

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC DI KELAS I SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Jurusan Pendidika Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**



Oleh

**JUITA PURNAMASARI
NIM. 58745**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

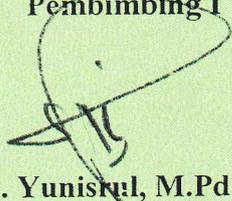
**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA II
DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DI KELAS I SDN 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

Nama : Juita Purnamasari
Nim : 58745
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2017

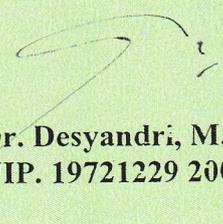
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Pembimbing II



Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 19721229 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhamadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Pada Tema II Dengan
Pendekatan *Scientific* Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut
Kota Padang**

**Nama : Juita Purnamasari
Nim : 58745
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dr. Desyandri, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juita Purnamasari
Nim/Bp : 5745/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan
Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut
Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan.

Padang, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Juita Purnamasari

NIM. 58745

ABSTRAK

Juita Purnamasari, 2017: Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu di lapangan belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan saintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan jumlah siswa 30 orang dan peneliti sebagai praktisi serta guru kelas sebagai obsever. Prosedur dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses data hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan I 69,4% (cukup), pada siklus 1 pertemuan II 75% (baik) dan meningkat siklus II 88,9% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan I 58,33% (kurang), pada siklus 1 pertemuan II 75% (cukup) dan meningkat siklus II 95% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan I 55% (kurang), pada siklus 1 pertemuan II 75% (cukup) dan meningkat siklus II 95% (sangat bai). Pada setiap siklus yang dilaksanakan terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes tindakan siklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 2,6 (cukup). Siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar sebesar 3,0 (baik) dan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 3,3 (sangat baik). Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan scintific dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Kata-kata kunci: Hasil belajar, pembelajaran tematik, pendekatan scintific

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing I yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Tin Indrawati sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum sebagai dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Busmanelli, S.Pd.SD sebagai Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDN 15 Ulu Gadut Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

10. Ayah (Sabaruddin), Ibu (Siti Banir) serta kakak (Zulvikar, Samsul Bahri, Fitra Yeni), dan adek (Hardianto Fifko, Annisa Mutiarega, Gina Aulia) tercinta yang tulus dan ikhlas memberikan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat baik yang dekat maupun yang jauh yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah peneliti memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal. Amin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	
1. Pembelajaran Tematik.....	7
2. Penilaian.....	13
3. Hasil Belajar.....	17
4. Hakikat Pendekatan Scientific	18
B. KerangkaTeori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu atau Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38

C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	42
2. Siklus II.....	81
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	96
2. Pembahasan Siklus II.....	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran 1 Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 3 Materi Pelajaran	125
Lampiran 4 Media Pembelajaran	127
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa	128
Lampiran 6 Hasil Telaah RPP	130
Lampiran 7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 8 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 10 Hasil Penilaian LDK I dan 2 Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 11 Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan I	147
Lampiran 12 Hasil Penilaian Pengertahuan Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	150
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 15 Pemetaan Indikator Siklus I Pertemuan II	154
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	155
Lampiran 17 Materi Pelajaran	165
Lampiran 18 Media Pembelajaran	166
Lampiran 19 Lembar Kerja Siswa	167
Lampiran 20 Hasil Telaah RPP	171
Lampiran 21 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 22 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 23 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 24 Hasil Penilaian LDK I dan 2 Siklus I Pertemuan II	182

Lampiran 25 Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 26 Hasil Penilaian Pengertahuan Siklus I Pertemuan II.....	185
Lampiran 27 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	187
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran 29 Pemetaan Indikator Siklus II	190
Lampiran 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	191
Lampiran 31 Materi Pelajaran.....	201
Lampiran 32 Media Pembelajaran	203
Lampiran 33 Lembar Kerja Siswa	204
Lampiran 34 Hasil Telaah RPP.....	206
Lampiran 35 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus II	209
Lampiran 36 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus II	213
Lampiran 37 Hasil Penilaian Sikap Siklus II.	216
Lampiran 38 Hasil Penilaian LDK I dan 2 Siklus I Pertemuan II	217
Lampiran 39 Hasil Nilai Evaluasi Siklus II	219
Lampiran 40 Hasil Penilaian Pengertahuan Siklus II	220
Lampiran 41 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	222
Lampiran 42 Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Siklus II.....	223
Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II	225

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Oemar (2012:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, dan sikap.

Mulai tahun 2013, secara bertahap implementasi dilakukan tidak secara serempak pada semua kelas, tetapi baru mulai di kelas I, IV, VII. Pada tahun 2013 hanya diimplementasikan pada sekolah-sekolah tertentu yang kriterianya adalah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan yang akreditasi A, sedangkan sekolah-sekolah lainnya implementasi Kurikulum 2013 baru akan dimulai pada tahun pelajaran 2014.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik, yang harus

diimplementasikan dalam pembelajaran, serta penentuan. kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Joni (dalam Trianto, 2009:81) “Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif mencari, mengali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Sementara Sri (dalam Trianto, 2009:81) “Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara *drill* merespon tanda-tanda atau *signal* dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah”.

Dengan demikian pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema /topik pembahasan. Idealnya dalam pembelajaran tematik member kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, bekerja sama,

serta dapat membentuk kelompok belajar. Disamping itu pembelajaran tematik akan member peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan awal yang penulis lakukan pada hari kamis, 23 April 2015 di kelas I SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang, penulis melihat beberapa masalah baik dari pihak guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun masalah yang terlihat pada pihak guru, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, guru kurang mengembangkan indicator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Tidak terlaksananya pembelajaran tematik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah (a) Guru kurang memahami pembelajaran tematik, (b) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, (c) Guru tidak menggunakan umpan balik, (e) Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ni menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna. Sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran siswa: (1) Materi pembelajaran sulit diingat siswa, (2) Setiap pembelajaran siswa nampak tidak bergairah, (3) Siswa kurang memahami mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 adalah *saintifik*. Muhammad (2013) mengungkapkan bahwa “Pendekatan *saintifik* proses

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, maka dapat kita definisikan bahwa pendekatan *saintifik* yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dan untuk mengatasi permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *saintifik*, melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan *Saintifik* di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *saintifik* di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas I SDN 15 Ulu Gadut?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan saintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *saintifik* di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *saintifik* di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Padang.
3. Penilaian hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *saintifik*.
2. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan *saintifik*.
3. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan *saintifik* dalam pembelajaran temati terpadu. Selain itu juga sebagai syarat agar dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Proses Pembelajaran Tematik

Hadi (dalam Trianto, 2009:82) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih.”

Rusman (2011:254) mengatakan “Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mengali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”.

Ujang (dalam Trianto, 2009:82) menyatakan “Pembelajara tematik sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Trianto (2009:87) dengan melaksanakan pembelajaran tematik akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan mengabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai saran alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah dan
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Senada dengan itu Rusman (2011:258):

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat antara lain

(a) Mengabungkan kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) Peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, (c) Pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, (d) Adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan manfaat pembelajaran temati/terpadu adalah (1) Adanya penghematan materi pembelajaran karena tumpang tindih dapat dihilangkan, (2) Siswa dapat melihat hubungan antar mata pelajaran berdasarkan tema yang jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan terarah, (3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa memandang pembelajaran secara utuh, (4) Penguasaan materi pembelajaran akan

semakin luas, (5) Dapat meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa karena pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pemahaman anak dalam belajar dapat meningkat.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Depdiknas (dalam Trianto, 2009:91) pembelajaran tematik beberapa ciri khas antara lain.

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (3) Kegiatan belajar lebih bermakna sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat praktis;
- (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya Depdikbud (dalam Trianto, 2011:61) menyatakan "Pembelajaran tematik memiliki kelebihan: (a) pengalaman belajar anak yang relevan dengan tingkat perkembangannya, (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (c) kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (d) keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (e) kegiatan belajar mengaja bersifat pragmatis, (f) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (a) belajar yang sangat relevan, (b) belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (c) kegiatan belajar bermakna sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (d) keterampilan

berpikir anak berkembang, (e) proses belajar mengajar bersifat pragmatis, (f) keterampilan sosial anak berkembang.

d. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Rusman (2011:254) menyatakan bahwa "Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru adalah:

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain, (5) Siswa merasakan manfaat dan makna belajar karena materi dan tema yang disajikan jelas, (6) Siswa lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi secara nyata dalam mengembangkan mata pelajaran lain, (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu.

Sedangkan menurut Trianto (2009:89) "Keuntungan pembelajaran tematik yang dapat tercapai adalah: 1) Memudahkan memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar, 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan keuntungan pembelajaran tematik adalah:

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain, (5) Siswa merasakan manfaat dan makna belajar karena materi dan tema yang disajikan jelas, (6) Pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran, (7) Anak didik mampu melihat hubungan yang bermakna dalam isi/materi pembelajaran yang lebih berperan sebagai saran atau alat, (8) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan satu sama lain.

e. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2011:261) bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran tematik meliputi ” (1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, (2) Mempelajari kompetensi dasar, indikator, dari mata pelajaran yang dipadukan, (3) Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, (4) Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu, (5) Menyusun silabus pembelajaran tematik, (6) Penyusunan rencana pembelajaran tematik”.

Prabowo (dalam Trianto, 2011:64) menyatakan bahwa ”Tahap perencanaan pembelajaran tematik (1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, (2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) Menentukan sub indikator yang dipadukan, (4) Merumuskan indikator hasil belajar, (5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran”.

Dalam tahap-tahap pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar, menentukan indikator, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2011:266) menyatakan bahwa "Komponen rencana pembelajaran tematik: (a) Tema atau judul, (b) Identitas mata pelajaran, (c) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai, (d) Materi pokok beserta uraiannya, (e) Strategi pembelajaran, (f) Alat dan media yang digunakan, (g) Penilaian dan tindak lanjut". Sedangkan menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2011:63), dalam merancang pembelajaran tematik "(1) Menentukan tujuan, (2) Menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario, (4) Menentukan evaluasi".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik adalah: (a) Memilih tema, (b) Menentukan tujuan, (c) Pemetaan kompetensi dasar dan indikator, (d) Materi pokok.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik penulis akan mengambil tema pengalamanku subtema pengalaman masa kecil.

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam Rusman (2011:268) langkah-langkah pembelajaran tematik adalah: "(1) Melaksanakan apersepsi, (2) Menginformasikan tujuan atau kompetensi, (3) Melakukan pretest atau kuis".

Menurut Prabowo (dalam Trianto, 2009:95) langkah-langkah pembelajaran tematik secara khusus:

Pertama, Tahap Perencanaan yang dilakukan oleh guru; (1) Menentukan kompetensi dasar; (2) Menentukan indikator dan hasil belajar. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan yang meliputi sub-tahap: (I) Proses pembelajaran oleh guru". Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru: (1) Menyampaikan konsep pendukung; (2) Menyampaikan konsep-konsep pokok; (3) Menyampaikan keterampilan proses; (4) Menyampaikan alat dan bahan; (5) Menyampaikan pertanyaan kunci. (II) Tahap Manajemen, langkah-langkah: (1) Pengelolaan kelas, (2) kegiatan proses, (3) Kegiatan pencatatan data: dan (4) Diskusi. *Ketiga*, evaluasi: (1) Evaluasi proses. Evaluasi proses terdiri dari: (a) Ketepatan hasil pengamatan, (b) Ketepatan penyusunan alat dan bahan, (c) Ketepatan menganalisa data. (2) Evaluasi hasil, yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang ditetapkan; (3) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dan pendekatan tematik adalah: mengadakan apersepsi, menginformasikan tujuan kompetensi, melakukan pretes atau kuis, menyampaikan konsep pendukung, menyampaikan konsep pokok, menyampaikan keterampilan proses.

2. Penilaian

a. Pengertian

Kunandar (2014:61) menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam

kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut penilaian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar”.

Hosnan (2014:418) juga menyatakan bahwa ”Penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksud untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik nontes. Jenis penilaian tes dapat berupa tes tulis, tes lisan, tes kinerja/tes praktik, sedangkan nontes berupa observasi dan penugasan, baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan proyek, produk, portofolio dan penilaian afektif. Sedangkan teknik penilaian tidak lepas dari jenis instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka pengumpulan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai”.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Kunandar (2014:70) menyatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil peserta didik adalah: (1) Melacak kemampuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurunkan atau meningkatkan, (2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai, (3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai, (4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).

Sedangkan menurut Kunandar (2014:70) mengatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- (1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung,
- (2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi,
- (3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik,
- (4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan,
- (5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru,
- (6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengecek kemampuan peserta didik atau mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik. Jika dilihat dari segi guru, tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

c. Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2007:238) menyatakan bahwa "Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai secara berkala, menyeluruh dengan proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan juga berguna sebagai umpan balik bagi guru tentang hambatan yang terjadi dalam pembelajaran".

Depdiknas (2007:239) menjelaskan bahwa "Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah:

- (a) Penilaian dilakukan dengan mengacu indikator masing-masing kompetensi dasar,
- (b) Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung,
- (c) Hasil karya peserta didik dapat dilakukan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan,
- (d) Penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut,
- (e) Nilai akhir rapor kembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I, II, III.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam materi yang ada pada tema tertentu.

3. Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan (2014:424) bahwa: "Untuk penilaian hasil belajar merupakan proses terakhir dalam proses pembelajaran. Tujuan proses hasil belajar yaitu, untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh setiap peserta didik.

Tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi telah dirumuskan pendidik (guru/dosen) pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP). Setiap kompetensi dicapai dari tiga ranah pembelajaran, yaitu ranah kognitif, keterampilan (psikomotor), dan afektif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam evaluasi hasil belajar, diperlukan instrumen atau alat pengukur. Pendidik dapat menggunakan berbagai alat pengukuran secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi dari nilai (kognitif, afektif, dan psikomotor): (a) Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap, (b) ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, (c) pencapaian minimal untuk kompetensi sikap B. Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semesterr berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikut.

Menurut Imas, dkk (2014:47-48) menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar ada dua macam, antaranya: (1) Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, (2) Penilaian autentik merupakan

penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya. Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk dalam penilaian portofolio dan penilaian proyek”.

4. Hakikat Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan dalam Pembelajaran

Secara umum pendekatan didefinisikan cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:67) bahwa ”Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Selanjutnya pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam Banjarnegara, 2008:2) dapat diartikan sebagai ”titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari

metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*student centred approach*).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu tindakan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang afektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan *Saintifik*

Menurut Hosnan (2014:34) menyatakan bahwa "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan".

Sejalan dengan pendapat di atas Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa:

Pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep,

hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengemukakan konsep, hukum atau prinsip yang ”ditemukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *saintifik* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

c. Karakteristik Pendekatan *Saintifik*

Pendekatan saintifik mengarahkan siswa berpikir secara ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara sendiri. Oleh karena itu, adapun karakteristik pendekatan *saintifik* menurut Muhammad (2013:36) adalah ”(1) Berpusat pada siswa, (2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat siswa, (4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa:

Pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *saintifik* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengontruk konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan Menurut Depdiknas (2013) karakteristik dari pendekatan *saintifik* yaitu:

(1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) Penjelasan guru, respon siswa, interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik dari pendapat para ahli di atas sebagai berikut (1) Pembelajaran berbasis fakta, (2) Interaksi guru dan siswa terjalin interaksi edukatif, (3) Mendorong siswa berpikir secara kritis, (4) Mendorong siswa mampu

memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif.

d. Keunggulan Pendekatan *Saintifik*

Menurut Depdiknas (2013) pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan yaitu:

(1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik, (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Saintifik*

Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran *saintifik* dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pendekatan *saintifik* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan Menurut Hosnan (2014) "Pendekatan *saintifik* terdiri dari 5 (lima) langkah yaitu:

1) Mengamati (*Observing*)

adalah "kegiatan study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Kegiatan mengamati/obervasi dilakukan dengan

tujuan untuk: ”mengerti ciri-ciri dan luanya signifikasi dan interrelasinya elemen-elemen/unsur-unsur laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”.

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah ke dua pada pendekatan ilmiah adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativita rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Pada kegiatan pembelajarannya ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.

3) Menalar (*Associating*)

Langkah berikutnya pada saintifik adalah (menalar/mengolah informasi). Istilah ”menalar” (*associating*) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

4) Mencoba (*Experimenting*), (5) mengkomunikasikan (*Networking*)”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Muhammad (2013) menyatakan pendekatan *saintifik* dilakukan dengan langkah-langkah: (1)

Observing, (2) *Questioning*, (3) *Associating*, (4) *Experimenting*, (5) *Networking*".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) "Pendekatan *saintifik* terdiri dari 5 (lima) langkah yaitu: (1) Mengamati (*Observing*), (2) Menanya (*Questioning*), (3) Menalar (*Associating*), (4) Mencoba (*Experimenting*), (5) mengkomunikasikan (*Networking*)".

f. Pelaksanakan Pendekatan *saintifik* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanakan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema II subtema I dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk kepada yang dikemukakan Depdiknas (2013).

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira saat mengucapkan salam, mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak

hadir. Setelah itu guru memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya, agar jika ada kesalahan konsep, dapat diperbaiki bersama. Kemudian guru juga mengupayakan agar siswa siap untuk mempelajari materi baru, termasuk penjelasan singkat tentang apa yang akan dipelajari dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tahap mempersiapkan fisik dan mental siswa ini tidak boleh dilewatkan, karena akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kepada siswa apa fungsi gigi (mengunyah, membantu dalam berbicara, dan memberikan penampilan yang baik untuk wajah).
2. Siswa diminta mengucapkan kata-kata berawalan huruf "l" (lampu, lilin, dan lomba).
3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan pada saat mengucapkan kata-kata tersebut ke mana arah lidah (mendorong gigi).
4. Jelaskan bahwa banyak kata-kata yang akan sulit disebutkan jika tidak ada gigi
5. Siswa mengulang kata-kata di atas dengan lidah tidak boleh menyentuh gigi.
6. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya fungsi gigi.
7. Siswa diajak untuk bersyukur karena Tuhan telah memberikan gigi dan rasa syukur kita dapat dilakukan dengan cara merawat gigi dengan cara sedikitnya dua kali dalam sehari kita menggosok gigi.
8. Siswa bercerita tentang bagaimana rasanya sakit gigi dengan panduan guru.

9. Guru membacakan cerita tentang seorang anak yang sakit gigi dan mendiskusikan mengenai isi cerita melalui pertanyaan "Mengapa (tokoh dalam cerita) sakit gigi?"
10. Siswa mengamati contoh cara menyikat gigi yang benar.
11. Siswa melakukan praktik menggosok gigi di bawah bimbingan guru.
12. Guru mengingatkan kembali untuk selalu menyikat gigi 2x sehari.
13. Guru menyampaikan setelah mengetahui cara menyikat gigi siswa akan mengenal peralatannya.
14. Guru menanyakan kepada siswa, "Apa saja peralatan untuk menyikat gigi?".
15. Siswa mengamati gambar di buku siswa.
16. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa untuk mengidentifikasi peralatan menyikat gigi, menghitung, menebalkan kata, dan menggambar.
17. Kegiatan dilanjutkan dengan menggambar peralatan untuk menyikat gigi dan mewarnainya.
18. Sebagai penutup, guru melakukan konfirmasi (mengulang kembali)

Kegiatan Akhir

- (1) Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- (2) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (3) Berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing

g. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan saintifik.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui dari penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau belum. Sebagaimana yang dikatakan

oleh Kunandar (2014:66) "Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik".

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hosnan (2014:424) menyatakan "Penilaian proses belajar adalah dilakukan apabila pendidikan ingin mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, setiap akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Selama proses pembelajaran, minimal ada beberapa komponen yang terlibat, antara lain pendidik, peserta didik, materi, dan media/perangkat pembelajaran lainnya". Proses pembelajaran dinyatakan afektif apabila telah mampu memperdayakan semua komponen pembelajaran dan mencapai tujuan/hasil yang diinginkan.

Penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini akan menggunakan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan asesmen semacam ini mampu menggambar peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hosnan (2014:417) "Asesmen Autentik merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian pembelajaran tematik terpadu mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah afektif yang dinilai meliputi penilaian sikap seperti percaya diri, teliti, santun, dan mencerminkan sikap bersatu, baik secara individu maupun berkelompok. Penilaian kognitif berbentuk kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun memecahkan masalah yang timbul dan berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan .

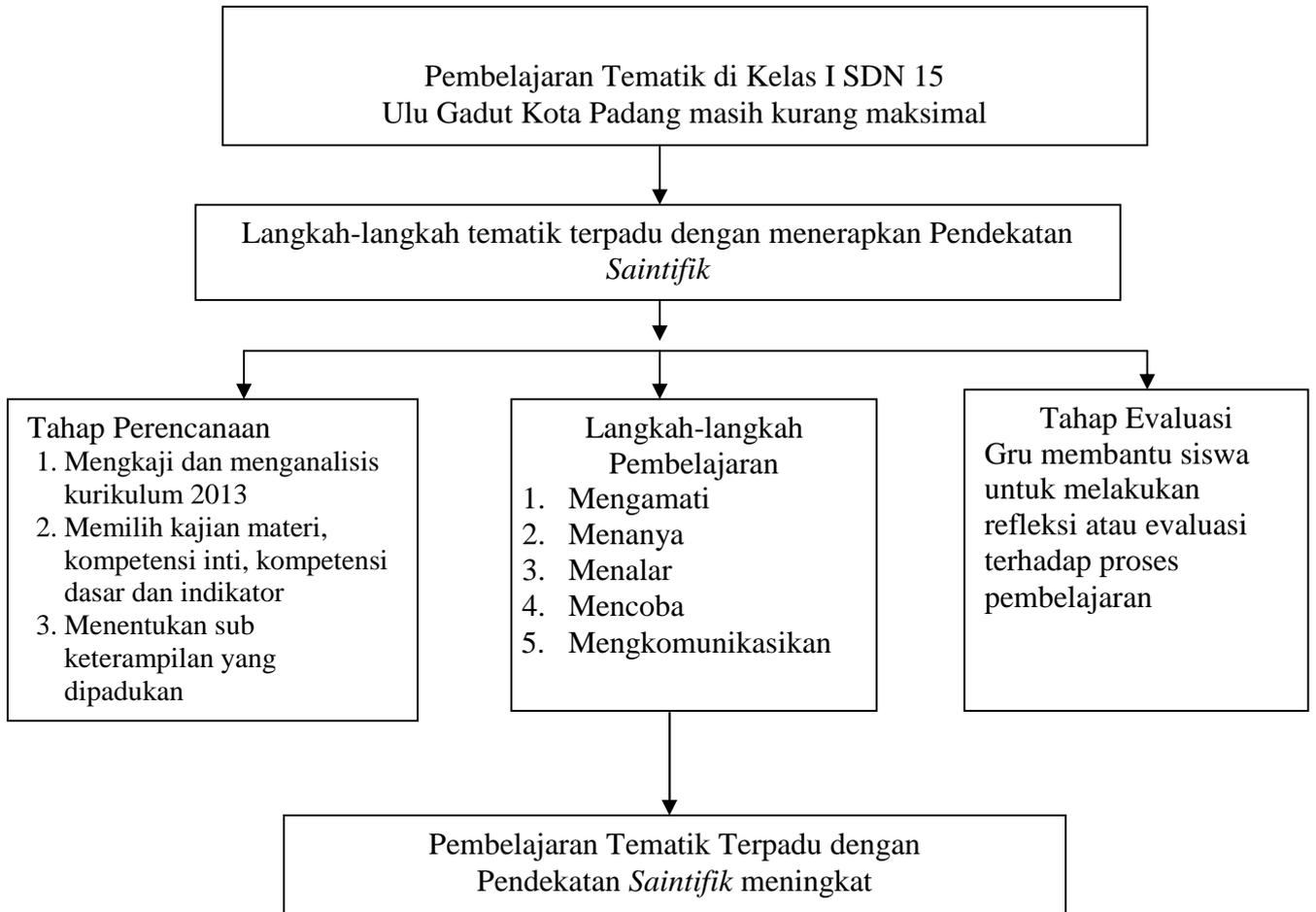
B. Kerangka Teori

Dalam pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran di kelas rendah seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan tematik dengan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, maka pembelajaran hendaklah disajikan secara kongkrit dan terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan, guru harus memilih pendekatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan pemilihan pendekatan yang sesuai dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam

pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dalam aktivitas pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengenal dan memahami konsep melalui tahapan-tahapannya. Ketepatan penggunaan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu sangat mempengaruhi terhadap kelancaran proses dan hasil pembelajaran.

Model pendekatan dengan pendekatan tematik menurut Rusman (2011:267) memiliki beberapa langkah yaitu: "(1) Mengadakan apersepsi, (2) Mengadakan pemetaan, (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) Menyampaikan alternatif pembelajaran yang dialami oleh siswa, (5) Menyajikan materi pembelajaran terpadu, (6) Menemukan pengetahuan baru, (7) Menyimpulkan pembelajaran, (8) tindak lanjut".

Bagan 1**KERANGKA TEORI**

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Perencanaan Pembelajaran dirancang berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan *saintifik* dilakukan dengan langkah-langkah: (1) *Observing*, (2) *Questioning*, (3) *Associating*, (4) *Experimenting*, (5) *Networking*".
2. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 perencanaan pembelajaran 77,78 kualifikasi baik, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 88,89% kualifikasi sangat baik dan siklus III meningkat menjadi 98,89% kualifikasi sangat baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk kegiatan pengamatan, yang diamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Keberhasilan aktivitas guru pada pembelajaran tematik melalui pendekatan *saintifik* pada siklus 1 mencapai keberhasilan kurang dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan kurang. Pada siklus 2, aktifitas guru mencapai keberhasilan cukup dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan cukup. Pada siklus 3,

aktifitas guru mencapai keberhasilan sangat baik dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan sangat baik.

4. Hasil belajar siswa dengan pendekatan *saintifik* pada siklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 2,6 yaitu pengetahuan sebesar 2,5, sikap sebesar 2,7 dan keterampilan 2,5. Siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar sebesar 3,0 yaitu pengetahuan sebesar 3,0, sikap sebesar 3,1 dan keterampilan 2,9 dan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 3,3 yaitu pengetahuan sebesar 3,2, sikap sebesar 3,4 dan keterampilan 3,2. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Untuk guru, agar dapat menerapkan pendekatan pendekatan *saintifik* yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.
2. Untuk peneliti lanjutan yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekawarman. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Referensi GP Press Group
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, Nina Lamatenggo. 2012. *Menjadi PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad. 2013. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Kurikulum*
- Hamalik Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Propesionalis Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta PT. Prestasi Pustakakaraya
- , 2011. *Model Pembelajar Terpadu Konsep, Srategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group